

**MODERASI BERAGAMA  
DALAM MATERI WALISONGO PADA BUKU AJAR  
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH  
KEMENAG 2016**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**Rosyid Ridho Pratidinal Jadid**

NIM. 13410197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyid Ridho Pratidinal Jadid

NIM : 13410197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 9 Maret 2020

Yang menyatakan



Rosyid Ridho Pratidinal Jadid  
NIM. 13410197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rosyid Ridho Pratidinal Jadid  
NIM : 13410197  
Judul skripsi : Moderasi Beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar  
Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 April 2020  
Pembimbing



Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 00



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-595/Un.02/DT/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : MODERASI BERAGAMA DALAM MATERI WALISONGO PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH KEMENAG 2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROSYID RIDHO PRATIDINAL JADID  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410197  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5ef02e577e062



Penguji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 5ef039f9dbe17



Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 5ef03ed249dd8



Yogyakarta, 19 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ef16681b0410

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الْخَمِينِ الرَّحِيمِ

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا... ١٤٣

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. ... .

(Q.S al Baqarah ayat 143)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hlm. 23.

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN SUNAN KALIJAGA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Rosyid Ridho Pratidinal Jadid, NIM. 13410197.** *Moderasi Beragama dalam Materi Walisongo Pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini difokuskan pada muatan moderasi beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh himbauan Kemenag RI agar lembaga pendidikan madrasah memuat konsep moderasi beragama dalam buku ajar mata pelajaran, dalam hal ini Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat dua sub fokus dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, muatan moderasi beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016. *Kedua*, kelebihan dan kekurangan muatan moderasi beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah kepustakaan atau *library reseach*, lebih tepatnya analisis buku teks. Sumber data primer dalam penelitian yaitu Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI MI terbitan Kemenag RI tahun 2016 Materi Walisongo. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari menelaah, mendeskripsikan, membahas dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Setiap sub-pelajaran materi wali songo dalam buku ajar SKI untuk siswa kelas VI MI terbitan Kemenag RI 2016 memuat indikator-indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, akomodatif terhadap budaya lokal), kecuali sub-pelajaran Sunan Bonang yang tidak memuat indikator komitmen kebangsaan dan sub-pelajaran Sunan Giri yang tidak memuat indikator toleransi. Indikator moderasi beragama dalam materi Walisongo dapat diketahui dengan dua acara. *Pertama*, secara langsung dari kalimat yang menunjukkan kata indikator tersebut sendiri. *Kedua*, susunan kalimat materinya sesuai dengan definisi indikator. (2) Kelebihan muatan moderasi beragama dalam materi wali songo pada buku tersebut yaitu terdapat indikator-indikator moderasi beragama yang dimuat dalam kalimat secara langsung dan sesuai definisi dari masing-masing indikator, dan terdapat ilustrasi baik dalam bentuk gambar maupun tulisan, dari bentuk nyata moderasi beragama meskipun tidak seluruhnya ada. Adapun kekurangannya adalah moderasi beragama tidak begitu kentara dimunculkan dalam materi, sehingga Guru tetap harus mengawal siswa dengan sangat teliti dalam memahami maksud moderasi beragama dalam materi tersebut.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama, Sejarah Kebudayaan Islam*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. أَمَا بَعْدُ

*Alhamdulillah*, segala puji kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat-sahabatnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku pembimbing dan juga Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan skripsi ini.
6. Segenap karyawan/karyawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber skripsi ini.

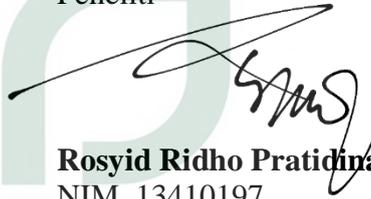
8. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga *pischok boys*, dan PAI E 2013, yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
9. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, *papah* dan *mamah*, yang selalu memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, membimbing, memotivasi serta mendo'akan untuk yang terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 9 Maret 2020

Peneliti



**Rosyid Ridho Pratiidinal Jadid**  
NIM. 13410197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II    PROFIL BUKU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH KEMENAG 2016 DAN MATERI WALISONGO</b>	
A. Profil Buku .....	24
B. Profil Materi .....	25
<b>BAB III  ANALISIS MODERASI BERAGAMA DALAM MATERI WALISONGO PADA BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH KEMENAG 2016</b>	
A. Muatan Moderasi Beragama dalam Materi Walisongo pada	

Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.....	33
B. Kelebihan dan Kekurangan Moderasi Beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.....	66
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
C. Kata Penutup .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Deskripsi Indikator Moderasi Beragama .....	12
Tabel 3.1	: Muatan Indikator Komitmen Kebangsaan .....	35
Tabel 3.2	: Muatan Indikator Toleransi.....	43
Tabel 3.3	: Muatan Indiator Anti-Kekerasan.....	49
Tabel 3.4	: Muatan Indikator Akomodatif terhadap Budaya Lokal .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Alur Analisis Data.....	22
Gambar 2.1: Urutan Materi Walisongo.....	26
Gambar 2.2: Gambar Ilustrasi Materi .....	27
Gambar 2.3: Materi Kepribadian Sunan .....	28
Gambar 2.4: Materi Kepribadian Sunan .....	28
Gambar 2.5: Materi Perjuangan Sunan .....	29
Gambar 2.6: Materi Nilai Positif Sunan.....	30
Gambar 2.7: Strategi Materi.....	31
Gambar 2.8: Materi Ayo Berlatih .....	32
Gambar 3.1: Gambar Ilustrasi Akomodatif terhadap Budaya Lokal .....	68
Gambar 3.2: Tulisan Ilustrasi Akomodatif terhadap Budaya Lokal .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Profil Buku .....	77
Lampiran 2: Kartu Bimbingan Skripsi.....	70
Lampiran 3 :Daftar Riwayat Hidup.....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, ia akan memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.<sup>2</sup>

Salah satu fokus utama pendidikan di Indonesia adalah menimpa peserta didik agar kelak menjadi manusia yang baik. Hal ini dijelaskan secara gamblang dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi, “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Belakangan ini, persoalan-persoalan kebangsaan yang mengatasnamakan agama semakin menjadi-jadi. Ujaran kebencian atas

---

<sup>2</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

dasar agama, konflik sosial dengan mengatasnamakan keadilan sosial, hasutan dan propaganda menjadi menu wajib dalam dunia media sosial dan masih banyak lagi persoalan lain yang keseluruhannya itu senantiasa dibalut dengan atas nama agama. Apabila persoalan-persoalan ini dibiarkan, maka tentu akan menjadi embrio disintegrasi bangsa.

Menyadari persoalan-persoalan tersebut selalu dikaitkan dengan agama dan selalu juga diatasnamakan agama, Menteri Agama RI menawarkan gagasan pemikiran melalui ‘Moderasi Beragama’ dalam merajut kersamaan dan persatuan, sudah saatnya pemaknaan agama harus mampu memberikan solusi yang efektif dan mampu menjadi penyeimbang persoalan yang muncul di tengah masyarakat.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan, sudah barang tentu dijadikan kekuatan terdepan dalam mengimplementasikan moderasi beragama. Hal ini sebagaimana dalam kutipan berikut.

Lembaga pendidikan harus menjadi kekuatan terdepan dalam implementasi dan penguatan moderasi beragama, antara lain dengan memperkuat kurikulum dan materi belajar mengajar yang berperspektif moderasi beragama. Kementerian Agama harus memastikan semua kurikulum di lembaga pendidikan di bawah naungannya, baik negeri maupun swasta bermuatan nilai-nilai moderasi beragama. Seluruh materi pembelajaran sedapat mungkin, terutama mata pelajaran yang berdimensi sosial, politik dan keagamaan, harus mempunyai wawasan moderasi beragama.

Demikian juga dengan materi belajar mengajar, baik berupa buku, gambar, audio-visual dan sebagainya harus dipastikan memperkuat komitmen bernegara, toleransi dan semangat anti-radikalisme. Konten media sosial yang bisa menjadi sumber belajar anak juga harus diperbanyak dengan konten moderasi beragama.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sejahtera: Spirit Baru Kemenag Jateng, Edisi I/ Tahun V/ Januari – Maet 2019, hlm. 5.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 145-146.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis mencatat dua hal penting dalam kaitannya dengan moderasi beragama di lembaga pendidikan.

*Pertama*, bahwa pengimplementasian moderasi beragama adalah melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memungkinkan pengimplementasian moderasi beragama adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI merupakan mata pelajaran yang berdimensi sosial, politik dan juga keagamaan yang sarat akan nilai-nilai. Hal ini karena secara substansial mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>6</sup>

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun Pendidikan Agama Islam dan termasuk dalam kurikulum madrasah. Sebagaimana diketahui, madrasah adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama RI. Sehingga menarik kiranya untuk menelaah apakah di lembaga kemenag sendiri sudah menerapkan moderasi beragama.

*Kedua*, bahwa moderasi beragama harus dimuat dalam materi belajar, salah satunya buku ajar. Menurut Abdul Majid, dengan adanya buku ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai

---

<sup>6</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama no. 165 Tahun 2014, hlm. 52.

semua kompetensi secara utuh dan terpadu, serta memungkinkan mereka dapat menyerap nilai-nilai dalam buku tersebut.<sup>7</sup> Termasuk nilai moderasi beragama dalam buku ajar SKI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, maka hal tersebut menjadi sebuah alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana “Moderasi Beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016”. Dipilihnya Buku SKI tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena materinya banyak memuat nilai-nilai dan juga bahwa peserta didik di usia antara 12 sampai 14 tahun lebih cenderung belajar dengan cara imitasi atau meniru dan meneladani seorang tokoh.<sup>8</sup> Selanjutnya, dipilihnya buku ajar terbitan Kemenag 2016 karena buku tersebut banyak digunakan sebagai buku ajar utama. Selain itu, menjadi menarik untuk menemukan informasi apakah Kemenag sebagai penggagas moderasi beragama sudah menerapkannya dalam buku ajar yang Kemenag terbitkan sendiri. Adapun dipilihnya materi Walisongo adalah karena mereka sering dijadikan cerminan dalam menjadi sosok yang moderat dalam menyebarkan Islam di Nusantara.

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

### 1. Bagaimana muatan moderasi beragama yang terdapat dalam Materi

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 173.

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15-16.

Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan muatan moderasi beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.
- b. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan muatan moderasi beragama dalam dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan data ilmiah bagi Pendidikan Agama Islam di Indonesia mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

##### b. Aspek praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi pengguna buku ajar SKI kelas VI MI Kemenag 2016,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai konten moderasi beragama dalam buku ajar tersebut.

- 2) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai kajian keilmuan dan sumbangan intelektual.
- 3) Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan.

#### D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang moderasi beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016, terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Setelah penulis telusuri, hasil-hasil penelitian skripsi yang membahas penelitian ini belum penulis temukan. Namun terdapat beberapa judul skripsi yang berkaitan, diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Ahmad Sholihul Anam, dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh studi pendahuluan peneliti bahwa buku SKI Madrasah Aliyah kaya akan nilai-nilai akhlak. Penelitian kepustakaan ini menunjukkan: 1) adanya nilai-nilai akhlak dalam buku SKI yaitu akhlak terhadap Allah Swt, terhadap Rasulullah saw, terhadap sesama, terhadap

diri sendiri, keluarga dan negara, 2) terdapat relevansiantara nilai akhlak dalam buku SKI dengan PAI yaitu sama-sama mengajak pada kebaikan.<sup>9</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama penelitian kepustakaan dan buku ajar SKI. Adapun perbedaannya yaitu focus utama penelitian, yaitu nilai akhlak dengan moderasi beragama.

*Kedua*, penelitian Muhammad Irfandi Rahman, dengsn judul “Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X dan XI dengan Standar Isi Kurikulum 2013 pada Madrasah”. Penelitian bertujuan untuk menemukan relevansi antara buku ajar SKI tersebut dengan kurikulum 2013 madrasah. Penelitian kepustakaan ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kedua buku SKI tersebut di dalamnya masih terdapat ketidak-sesuaian antara KI-KD dengan judul bab, sub bab, judul materi, sub materi, uraian materi dan evaluasinya; 2) pada buku SKI MA kelas X terdapat dua bab yang sudah relevan dan 3 bab yang kurang relevan dengan standar isi kurikulum 2013, adapun pada buku SKI MA kelas XI terdapat 5 bab yang sudah relevan dan 3 bab yang kurang relevan; 3) kedua buku tersebut tidak memberikan dampak signifikan bagi pembelajaran SKI di MAN 4 Sleman karena jarang digunakan.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yaitu kepustakaan, sumber datanya buku

---

<sup>9</sup> Ahmad Sholihul Anam, dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. x.

<sup>10</sup> Muhammad Irfandi Rahman, dengsn judul “Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X dan XI dengan Standar Isi Kurikulum 2013 pada Madrasah”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm. x.

SKI. Adapun perbedaannya yaitu jenjang buku SKI dan objek nya, yaitu standar isi kurikulum 2013 dan moderasi beragama.

*Ketiga*, penelitian Khasan Bisri yang berjudul “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa dalam SKI terdapat materi peperangana yang apabila tidak disampaikan dengan dapat menyebabkan kesalahpahaman, bahkan stereotip bahwa Islam adalah agama intoleran yang menyukai peperangan. Penelitian kualitatif ini menyimpulkan bahwa Cara guru merekonstruksi materi peperangan dalam peradaban Islam adalah dengan menjelaskan kepada siswa konsep jihad dan dakwah terlebih dahulu, kemudian latar belakang terjadinya perang, nilai/’ibrah/pesan moral yang dapat diambil dari peristiwa peperangan, kemudian menjelaskan berbagai fenomena/isu-isu aktual yang sedang terjadi akhir-akhir ini, lalu dihubungkan dengan materi peperangan tersebut.<sup>11</sup> Persamaan penelitia di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada mata pelajaran SKI-nya. Adapun perbedaannya diantaranya yaitu pada masalah utama penelitian, dan jenis penelitian.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, belum ada penelitian yang membahas apa yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti berharap, kedepannya pembahasan mengenai peran guru SKI dalam penanaman nilai toleransi akan diangkat kembali oleh peneliti lain, sehingga

---

<sup>11</sup> Khasan Bisri, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Jurnal, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016, hlm. 157.

pembahasannya menjadi semakin kaya.

## E. Landasan Teori

### 1. Moderasi Beragama

#### a. Definisi

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam bahasa Inggris, kata *moderation* sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak).<sup>12</sup>

Moderasi dalam Islam dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip *wasathiyah* bisa disebut *wasith*. Dalam bahasa Arab pula, kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Bahkan kata *wasith* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelerai (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.<sup>13</sup>

Adapun lawan kata moderasi adalah berlebihan, atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang mengandung makna *extreme*, *radical*, dan *excessive* dalam bahasa Inggris. Kata *extreme* juga

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi...*, hlm. 15.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

bisa berarti “berbuat keterlaluan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik memutar, mengambil tindakan/ jalan yang sebaliknya”. Dalam konteks beragama, pengertian “berlebihan” ini dapat diterapkan untuk merujuk pada orang yang bersikap ekstrem, serta melebihi batas dan ketentuan syariat agama.<sup>14</sup>

Dalam buku *Strategi al-wasathiyah* yang dikeluarkan oleh Kementerian Wakaf dan Urusan Agama Islam Kuwait dan dikutip oleh Mukhlis Hanafi, *wasathiyah* didefinisikan sebagai sebuah metode berpikir, berinteraksi, dan berperilaku yang didasari atas sikap *tawâzun* (seimbang) dalam menyikapi dua keadaan perilaku yang dimungkinkan untuk dianalisis dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan sikap yang sesuai dengan kondisi dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama dan tradisi masyarakat.<sup>15</sup>

Moderasi beragama kemudian dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.<sup>16</sup> Definisi terakhir inilah yang menjadi definisi moderasi beragama dalam kajian ini.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

<sup>15</sup> Mukhlis M. Hanafi, “Konsep *al-Wasathiyah* Dalam Islam”, *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. VIII, (Oktober-Desember, 2009), h. 40.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi...*, hlm. 17.

b. Landasan

Moderasi beragama dalam ajaran Islam memiliki landasan dalam al Quran dan al hadits. Salah satu ayat yang menjadi landasan moderasi beragama adalah Q.S al Baqarah ayat 143 sebagai berikut.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu, ...<sup>17</sup>

Dalam *Tafsir Al-Mishbah*, Quraish Shihab ketika menafsirkan Surah al-Baqarah ayat 143 menyebutkan bahwa umat Islam dijadikan ummat pertengahan moderat dan teladan, sehingga dengan demikian keberadaan umat Islam adalah dalam posisi pertengahan. Posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan dan dapat dilihat oleh siapapun dalam penjuru yang berbeda, hal ini mengantarkan manusia berlaku adil dan dapat menjadi teladan bagi semua pihak. Selanjutnya disebutkan bahwa umat Islam akan menjadi saksi atas perbuatan manusia dimana ungkapan “*litakânu*” menggunakan *fi'il*

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qurân dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), hlm. 23.

*mudhâri*’ (kata kerja masa datang), hal tersebut mengisyaratkan akan adanya pergulatan pandangan dan pertarungan aneka “isme”. Namun, pada akhirnya *ummatan wasathan* inilah yang akan dijadikan rujukan dan saksi tentang kebenaran dan kekeliruan pandangan dan isme-isme itu.<sup>18</sup>

Begitu juga dalam hadits Nabi Muhammad saw. mendorong agar umatnya senantiasa mengambil jalan tengah, yang diyakini sebagai jalan terbaik. Dalam sebuah haditsnya, Nabi saw bersabda.

خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا

“Sebaik-baik urusan adalah jalan tengahnya”.<sup>19</sup>

c. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki indikator yang merupakan suatu kesatuan yang membentuk moderasi beragama itu sendiri, yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) anti-kekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Indikator Moderasi Beragama**

Indikator	Deskripsi
komitmen kebangsaan	Penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam Konstitusi

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2000), cet. I ,vol. I, hlm. 325.

<sup>19</sup> Al Hafizh Syamsuddin as Sakhawi, *al Maqashidul Hasanah*, no. 455, Maktabah Syamilah, hlm. 332

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi...*, hlm. 42-46.

Indikator	Deskripsi
	UUD 1945 dan regulasi di bawahnya.
Toleransi	Sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini.
anti-kekerasan	Anti- suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran.
Akomodatif terhadap kebudayaan lokal.	Memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

## 2. Buku Ajar

Buku ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam peraturan Menteri Pendidikan yaitu sumber belajar, dapat berupa **buku**, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.<sup>21</sup> Jadi, buku merupakan sumber belajar pertama dalam proses pembelajaran.

Disebutkan dalam peraturan Menteri bahwa buku ajar merupakan buku wajib yang di dalamnya memuat materi-materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan dan berbagai perangkat ketrampilan maupun skill peserta didik.<sup>22</sup> Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah disebutkan bahwa buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.<sup>23</sup> Dengan demikian buku ajar yang baik adalah buku yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

## 3. Sejarah Kebudayaan Islam

### a. Definisi dan Karakteristik.

Pada kurikulum Madrasah, SKI merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>21</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 5.

<sup>22</sup> Permendiknas No 2 Tahun 2008 tentang Buku, pasal 1 ayat 3.

<sup>23</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 9.

Agama Islam dan Bahasa Arab. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diartikan sebagai catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke mas dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupan atau menyebarkan Islam yang dilandasi oleh akidah.<sup>24</sup> Adapun karakteristik SKI yaitu menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/ hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>25</sup>

b. Tujuan dan Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga yang diulas di sini hanyalah tujuan dan ruang lingkup SKI pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) saja.

1) Tujuan SKI di MI

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa

---

<sup>24</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama no. 165 Tahun 2014, hlm. 48.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

lampau, masa kini, dan masa depan.

- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah.
  - d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
  - e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk menggabungkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>26</sup>
- 2) Ruang Lingkup SKI di MI
- a) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
  - b) Dakwah Nabi Muhammad saw., dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad saw., hijrah Nabi Muhammad saw ke Thaif, peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad saw.
  - c) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke Yatsrib,

---

<sup>26</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama no. 165 Tahun 2014, hlm. 52.

keperwiraan Nabi Muhammad saw, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah saw.

d) Peristiwa-peristiwa pada mas Khulafaurrasyidin Sejarah perjuangan Wali Sanga.<sup>27</sup>

#### 4. Walisongo

Walisongo merupakan sebuah perkataan majemuk yang berasal dari kata Wali dan Songo. Kata Wali berasal dari bahasa Arab, suatu bentuk dari *Waliyullah*, yang berarti orang yang mencintai dan dicintai Allah SWT. Sedangkan *Songo* berasal dari bahasa Jawa yang berarti sembilan. Dengan demikian, Walisongo berarti Wali Sembilan, yakni sembilan orang yang mencintai dan dicintai Allah. Kata Wali di Jawa untuk menyebut orang yang khusus, yang dalam pandangan orang Jawa, orang suci, dekat dengan Tuhan, berakhlak baik, menyebarkan ajaran Islam dan dipandang memiliki kemampuan lebih dari pada orang-orang biasa.<sup>28</sup> Para Walisongo bergelar sunan, yang berasal dari Bahasa Arab “Sunah”, bahasa Cina “Suhu nan”, juga berasal dari bahasa Jawa “Susuhunan” dan menjadi “Sunan”. Sunan lebih dekat maknanya ke bahasa Jawa “Susuhunan” atau “Suhunan” yang artinya junjungan atau yang dijunjung tinggi.<sup>29</sup>

Di antara ke Sembilan Wali tersebut secara kronologis berurutan adalah sebagai berikut.

---

<sup>27</sup> Lampiran Keputusan Menteri Agama no. 165 Tahun 2014, hlm. 55.

<sup>28</sup> Dewi Evi Anita, “Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka”, *Jurnal, Wahana Akademika*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014, hlm. 249.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

- a. Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim yang berdakwah di Gresik, Jawa Timur.
- b. Sunan Ampel di Surabaya.
- c. Sunan Giri di Gresik.
- d. Sunan Bonang di Tuban.
- e. Sunan Drajad di Sedayu.
- f. Sunan Kalijaga di Demak dan wilayah besar Jawa Tengah.
- g. Sunan Muria di Muria
- h. Sunan Kudus di Kudus
- i. Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah di Jawa Barat dengan pusatnya di Cirebon.<sup>30</sup>

Perjuangan mereka berlangsung pada awal abad 15 hingga pertengahan abad 16. Mereka adalah para intelektual yang menjadi pembaharu masyarakat Jawa pada masanya. Mereka mengenalkan berbagai bentuk peradaban baru mulai dari kesehatan, niaga, cocok tanam, kebudayaan dan kesenian, kemasyarakatan bahkan pemerintahan. Mereka merupakan tokoh Islam yang sangat dihormati oleh semua lapisan masyarakat Jawa.<sup>31</sup> Bahkan hingga kini nama mereka dijadikan sebagai nama-nama PTAIN di Jawa, sebagai simbol keteladanan dari pribadi muslim Jawa yang luhur dengan dibarengi intelektualitas yang tinggi.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 250-251.

<sup>31</sup> Budi Sulistiono, "Walisongo dalam Pentas Sejarah Nusantara", Prosiding Kajian Walisongo oleh Universitas Teknologi Mara Sarawak, Surabaya: 26-31 Mei 2014, hlm. 2.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>32</sup> Metode penelitian dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Metode dan Jenis Penelitian

Kajian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.<sup>33</sup> Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang penulis dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu.<sup>35</sup> *Library Research* dapat juga dikatakan sebagai penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Terdapat beberapa jenis penelitian kepustakaan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 6.

<sup>33</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

<sup>34</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 46.

<sup>35</sup> Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-rijal Institut, 2007), hlm. 25.

(*Library Research*), beberapa diantaranya adalah kajian pemikiran tokoh, analisis buku teks, dan kajian sejarah.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian kepustakaan ini adalah analisis buku teks. Buku yang diteliti pada penelitian ini adalah buku teks siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI (Madrasah Ibtidaiyah) Kelas VI Kurikulum 2013 terbitan Kemenag tahun 2016 dan beberapa bahan pustaka lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode dan lingkungan pendidikan.<sup>36</sup> Alasan peneliti menggunakan kajian pustaka yaitu untuk mengetahui kesesuaian moderasi beragama dengan buku ajar siswa SKI MI kelas VI.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sehingga tidak memerlukan tempat penelitian. Adapun waktu penelitian ini secara formal dimulai pada 15 Desember 2019 dan berakhir pada 28 Februari 2020.

## 3. Sumber Data

Sumber data primer dalam kajian ini yaitu buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah terbitan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2016. Buku primer tersebut akan dibahas dan dianalisis dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku, jurnal, berita, peraturan pemerintah dan lain sebagainya yang di dalamnya terdapat teori maupun data mengenai moderasi beragama. Adapun sumber utama dalam sumber sekunder ini adalah buku yang diterbitkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, dengan judul *Moderasi Beragama*, diterbitkan di Jakarta pada 2019.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>37</sup>

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi atau *contents analysis*, yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis ataupun tercetak dalam buku atau media masa. Tahapan-tahapannya yaitu dengan menentukan permasalahan, menyusun kerangka pikiran, membuat metode pengukuran, analisis isi dan menginterpretasikan data tersebut.<sup>38</sup> Sehingga langkah analisis data dalam penelitian ini diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roasdakarya, 2005), hlm. 280.

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 139-142.



**Gambar 1.1**  
**Alur Analisis Data**

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis, dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Penyusunan skripsi ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti memuat empat bab, BAB I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang Profil Buku dan Profil Materi Walisongo.

BAB III berisi tentang pembahasan muatan Moderasi Beragama dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016, dan kelebihan serta kekurangan Moderasi Beragama dalam dalam Materi Walisongo pada Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag 2016.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Setiap sub-pelajaran materi wali songo dalam buku ajar SKI siswa kelas VI MI terbitan Kemenag 2016 memuat indikator-indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, kecuali sub-pelajaran Sunan Bonang yang tidak memuat indikator komitmen kebangsaan dan sub-pelajaran Sunan Giri yang tidak memuat indikator toleransi. Indikator moderasi beragama dapat diketahui dengan dua cara. *Pertama*, secara langsung dari kalimat yang menunjukkan kata indikator tersebut sendiri. *Kedua*, susunan kalimat materinya sesuai dengan definisi indikator.
2. Kelebihan muatan moderasi beragama dalam materi wali songo pada buku SKI siswa kelas VI MI terbitan Kemenag 2016 yaitu terdapat indikator-indikator moderasi beragama yang dimuat dalam kalimat secara langsung (seperti ditulis langsung kata-kata toleransi), ada juga yang secara definisi dari masing-masing indikator (seperti kalimat tidak membedakan pemeluk agama lain), dan Terdapat ilustrasi baik dalam bentuk gambar maupun tulisan, dari bentuk nyata moderasi beragama meskipun tidak seluruhnya ada. Adapun kekurangannya

adalah moderasi beragama tidak begitu kentara dimunculkan dalam materi, Guru tetap harus mengawal siswa dengan sangat teliti dalam memahami maksud moderasi beragama dalam materi tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Ternyata, terdapat sub-pelajaran dalam materi yang tidak memuat indikator komitmen kebangsaan dan toleransi. Di sisi yang lain buku ini diterbitkan sebelum moderasi agama digalakkan oleh Kemenag RI. Untuk itu, alangkah baik kiranya apabila Kemenag RI segera menerbitkan buku mata pelajaran madrasah, SKI khususnya, yang sesuai dengan konsep moderasi beragama sebagaimana yang tercatat dalam modul moderasi beragama terbitan Kemenag RI 2019.
2. Kepada para guru SKI untuk senantiasa memandu siswa dalam mempelajari buku ajar SKI terbitan Kemenag RI 2016 ini, khususnya dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.

## C. Penutup

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini adalah sebagai proses pembelajaran bagi peneliti. Sehingga merupakan hal yang lazim apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak

kelemahan serta kekurangan. Oleh karena itu peneliti berharap saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih. Semoga tugas akhir ini bermanfaat, baik bagi penulis pribadi maupun seluruh pihak yang mengambil manfaat dari skripsi ini. *Aamiin*



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ahmad Sholihul Anam, dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (Studi Analisis Isi terhadap Buku Pelajaran SKI Madrasah Aliyah)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Al Hafizh Syamsuddin as Sakhowi, *al Maqashidul Hasanah*, no. 455, Maktabah Syamilah.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Budi Sulistiono, “Walisongo dalam Pentas Sejarah Nusantara”, Prosiding Kajian Walisongo oleh Universitas Teknologi Mara Sarawak, Surabaya: 26-31 Mei 2014.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qurán dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Bumi Restu, 2007.
- Dewi Evi Anita, “Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka”, *Jurnal, Wahana Akademika*, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014.
- Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam: Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, (Jakarta: Kemenag RI, 2016).
- Irfandi Rahman, “Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X dan XI dengan Standar Isi Kurikulum 2013 pada Madrasah”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Khasan Bisri, “Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Merekonstruksi Materi Tentang Peperangan dalam Peradaban Islam di MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2016.

- Lampiran Keputusan Menteri Agama no. 165 Tahun 2014.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Ciputat: Lentera Hati, 2000, cet. I, vol. I.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Irfandi Rahman, dengan judul “Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X dan XI dengan Standar Isi Kurikulum 2013 pada Madrasah”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Mukhlis M. Hanafi, “Konsep *al-Wasathiyah* Dalam Islam”, *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. VIII, Oktober-Desember, 2009.
- Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas No 2 tahun 2008 tentang Buku.
- Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-rijal Institut, 2007.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Sejahtera: Spirit Baru Kemenag Jateng, Edisi I/ Tahun V/ Januari – Maret 2019. Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

